PRESTASI AKADEMIK ANAK PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH BANGKINANG KOTA

Oleh

Elna Reviyan Ayuningtyas¹, Achmad Hidir²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

E-mail: ¹elnareviyanayu30@gmail.com, ²achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Article History:

Received: 04-11-2021

Revised: 12-12-2021

Accepted: 23-12-2021

Keywords:

Prestasi Akademik, Panti Asuhan.

Abstract: Panti asuhan adalah lembaga atau tempat untuk menampung anak yatim, piatu, terlantar serta di dasar garis kemiskinan. Dimana anak-anak dibekali pendidikan serta berbagai keterampilan sesuai dengan bakat serta minattiap anak. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah merupakan sebuah panti asuhan anak yang dibangun untuk menampung anak-anak yatim, piatu, terlantar dan anak-anak di dasar garis kemiskinan. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah terletak di Jalan Mayor Ali Rasyid No.19, Bangkinang Kota, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali aspek yang mempengaruhi prestasi akademik dan bagaimana prestasi akademik anak Panti Asuhan putera Muhammadiyah Bangkinang Kota. Dalam metode penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 40 orang anak. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh. Teori yang dipakai pada penelitian ini yaitu teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons adaptation, goal, integration, dan laten patern maintenance. Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan kalau prestasi akademik anak panti asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota dalam kategori tinggi dengan persentase 52.5%. Tingkat prestasi dibedakan menjadi dua bentuk. Pertama, tingkat prestasi berdasarkan lama bermukim. Kedua, tingkat prestasi berdasarkan usia anak. Tingkat prestasi akademik berdasarkan lama bermukim diperoleh bahwa anak-anak lebih banyak yang tinggal lebih dari 3 tahun. Kemudian, berdasarkan usia anak, usia 15 tahun lebih berkontribusi dalam prestasi akademik.

PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah lembaga atau tempat untuk menampung anak-anak yang tidak memiliki ayah (yatim), tidak memiliki ibu (piatu), tidak memiliki ayah serta ibu (yatim piatu), anak-anak telantar dan anak-anak di dasar garis kemiskinan. Yang menggantikan peran orang tua anak-anak tersebut, untuk memenuhi kebutuhan baik fisik, mental maupun sosial kepada anak-anak tersebut. Seorang anak dikatakan telantar, bukan hanya sebab dia telah tidak mempunyai salah satu ataupun kedua orang tuanya. Tetapi, telantar di sini pula dalam penafsiran saat hak-hak anak buat berkembang serta tumbuh dengan baik, terpenuhinya kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Keluarga ideal hubungan ayah ibu dan anak – anaknya berlandaskan kasih sayang. Kasih sayang ini direalisasikan dalam wujudenuhi seluruh kebutuhannya, baik secara rohani misalnya proteksi, belaian, dekapan, dan juga kebutuhan jasmani misalnya makanan, pakaian, perlengkapan bermain, serta perlengkapan-perengkapan sekolah. Kasih sayang yang didapatkan dari ibu dan ayahnya memunculkan rasa nyaman pada anak. Rasa nyaman ini sangat berarti untuk pertumbuhan anak .

Panti Asuhan berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak, pengasuh Panti Asuhan wajib memenuhi keperluan pakaian, makanan, dan tempat tinggal anak- anak Panti Asuhan tersebut . Pendidikan ialah salah satu perihal yang sangat diperlukan dalam kehidupan kita. Dengan pendidikan kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, karir pekerjaan, membentuk karakter seseorang, membantu kemajuan bangsa dan masih banyak lagi. Pendidikan sebagai bekal bagi kita untuk menjadi lebih baik, baik itu pendidikan formal yaitu di sekolah dan pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapat di luar sekolah baik melalui keluarga atau lingkungannya. Begitu juga dengan anak-anak di panti asuhan. Mereka berhak mendapatkan pendidikan formal dan informal. Anak-anak yang di asuh secara langsung oleh orang tua mereka tentu berbeda dengan anak-anak yang berada di panti asuhan, karena banyaknya jumlah anak di panti asuhan, tentu tidak mudah bagi para pengasuh untuk memperhatikan mereka secara detail satu persatu. Hal ini tentu mempengaruhi akan prestasi akademik anak-anak di panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan tentunya harus bisa beradaptasi dengan teman dan pengasuh serta lingkungannya. Bagaimana ia beradaptasi berpengaruh sedikit atau banyak berpengaruh terhadap prestasinya. Semakin ia bisa beradaptasi dan memiliki tujuan di panti bisa menjadikan pacuan dalam diri mereka untuk semakin berprestasi dan mengerti akan tujuan ia berada di panti supaya di masa depan memiliki kehidupan yang lebih layak. Di dalam panti para pengasuh berusaha semaksimal mungkin untuk menggantikan ayah dan ibu sebagai provider (penyedia dan pemberi fasilitas), protector (pemberi perlindungan), child spesialis and educator (pendidik anak), decision maker (pengambil keputusan) serta nurtured mother (pendamping ibu) .

Di Indonesia pemerintah telah menyediakan program wajib belajar 12 tahun. Dengan adanya program wajib belajar ini, diharapkan agar semua anak-anak bisa mengenyam jenjang pendidikan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan tentunya berbeda dengan anak-anak yang tinggal dengan orang tuanya, karena jumlah mereka banyak jadi tidak bisa hanya berfokus dengan satu orang saja. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi mereka atau tidak. Anak yang tinggal di panti memiliki rentang waktu lama ia menetap. Rentang waktu menetap tiap anak berbeda. Ada yang satu tahun, dua tahun dan seterusnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada hubungan rentang usia anak dengan prestasi akademik anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota?
2. Apakah ada hubungan antara lama bermukim dengan prestasi akademik anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan usia anak dengan prestasi akademik anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota.
2. Untuk mengetahui hubungan lama bermukim dengan prestasi akademik anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan wawasan keilmuan tentang prestasi akademik anak panti asuhan.
2. Untuk dijadikan referensi dan bahan pertimbangan studi penelitian selanjutnya.
3. Menambah pengetahuan penulis tentang prestasi akademik anak panti asuhan.

LANDASAN TEORI

Prestasi Akademik dalam Perspektif Fungsional

Fungsionalisme Struktural adalah suatu paham yang memandang bahwa masyarakat adalah sebagai sesuatu sistem yang mencakup dari komponen-komponen yang berhubungan antara satu sama lain yang bagian lainnya tidak dapat berfungsi apabila salah satu bagiannya tidak berfungsi.

Menurut Parsons, ada fungsi- fungsi ataupun keperluan-keperluan tertentu yang dipenuhi oleh setiap sistem, yang hidup untuk kelestariaannya. Dalam perihal ini terdapat dua kebutuhan penting untuk dipenuhi yaitu, pertama yang berkaitan dengan keperluan sistem internal ataupun keperluan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya. Kedua, yang berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan itu. Berdasarkan premis tersebut kemudian menciptakan empat kebutuhan fungsional yaitu AGIL, akronim dari Adaptation – menjamin sumberdaya masyarakat dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam sistem, Goal Attainment – menjamin penggunaan sumber daya dilaksanakan dengan efektif untuk mencapai maksud tertentu, Integration – dengan membentuk fondasi yang mendukung untuk terciptanya koordinasi yang baik antar elemen sistem, dan Latent of Maintenance – memelihara stabilitas keseluruhan norma struktural dan berbagai batasan yang ditetapkan sistem.

Berikut penjelasan pola AGIL Talcott Parsons:

1. Adaptasi (adaptation) yaitu supaya masyarakat bisa bertahan ia harus sanggup menyelaraskan dirinya dengan lingkungan serta menyelaraskan lingkungan dengan dirinya.
2. Pencapaian tujuan (goal attainment) yaitu suatu sistem harus sanggup memastikan tujuannya serta berupaya meraih tujuan-tujuan yang sudah dirumuskannya.
3. Integrasi (integration) yaitu masyarakat wajib mengendalikan ikatan di antara komponen-komponennya agar dia dapat berperan dengan optimal.
4. Latensi ataupun pemeliharaan pola-pola yang telah ada yaitu tiap masyarakat wajib menjaga, mengatur ulang, serta memperbaiki baik motivasi individu-individu ataupun

pola-pola budaya yang mewujudkan serta menjaga motivasi-motivasi itu.

Prestasi akademik anak dalam konsep AGIL dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adaptasi, mengenai proses adaptasi ini, anak asuh harus bisa beradaptasi atau membiasakan diri dengan kondisi dan peraturan di sekolah. Seperti tidak bolos sekolah, mengerti dengan pelajaran yang diberikan oleh guru serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
2. Tujuan, tujuan siswa bersekolah seperti untuk meningkatkan wawasan atau pandangan serta pengetahuan, untuk membanggakan orangtua, dan untuk mendapatkan pekerjaan.
3. Integrasi, bagaimana siswa berintegrasi dengan teman atau kelompok dalam berdiskusi mengenai pelajaran.
4. Latent (norma), dalam diri siswa ialah dengan mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah.

Prestasi akademik ialah transformasi dalam hal kecakapan tingkah laku, maupun keahlian yang bisa meningkat sepanjang sebagian waktu serta tidak diakibatkan proses perkembangan, namun terdapatnya suasana belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut bisa berbentuk pemecahan lisan ataupun tulisan, serta keahlian dan penyelesaian permasalahan kemudian bisa dihitung ataupun dinilai dengan memakai tes yang terstandar. Sedangkan menurut Suryabrata prestasi akademik merupakan hasil belajar akhir yang didapat oleh siswa dalam kurun waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa umumnya dijelaskan dalam wujud angka ataupun simbol tertentu. Kemudian menggunakan angka ataupun simbol tersebut, siswa itu sendiri ataupun orang lain akan bisa melihat sejauh apa prestasi akademik yang telah didapat. Dengan begitu, prestasi akademik di sekolah adalah bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang sudah digapai siswa, serta rapor dapat dijadikan sebagai hasil belajar akhir dari kemampuan pelajaran tersebut. Setiap anak tentunya memiliki cita-cita yang ingin ia capai. Dikutip dari Zefni Defira cita-cita adalah keinginan yang selalu ada di dalam pikiran seseorang atau tujuan yang ditetapkan oleh seseorang untuk dirinya dan hendak dicapainya. Cita-cita tidak hanya dimiliki oleh orang yang berkecukupan tetapi juga dimiliki oleh orang yang tidak tinggal bersama dengan keluarganya yaitu anak panti asuhan. Dengan memiliki prestasi yang baik dalam bentuk formal dan informal tentunya dapat mempengaruhi anak dalam menggapai cita-citanya.

Berdasarkan dari uraian beberapa pendapat di atas, jadi bisa diungkapkan jika prestasi akademik merupakan hasil pencapaian akhir dari pembelajaran dalam jangka waktu yang ditentukan melalui tes-tes yang telah disediakan oleh masing-masing sekolah atau instansi.

Panti Asuhan Sebagai Fungsi Sosial

Fungsi sosial bertujuan untuk membentuk ketertiban dalam lingkungan masyarakat. Sesuai dengan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, agar tidak terjadi pergesekan atau konflik dalam masyarakat. Panti asuhan sebagai fungsi sosial, yaitu suatu tempat yang menampung anak yatim, piatu, yatim piatu, anak-anak terlantar dan anak di bawah garis kemiskinan. Panti asuhan menggantikan fungsi keluarga bagi mereka.

Fungsi panti asuhan ataupun lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

1. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berperan sebagai perawatan,

- proteksi, peningkatan serta penangkalan.
2. Pusat informasi serta data diskusi mengenai kesejahteraan sosial anak.
 3. Pusat peningkatan keahlian (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang mewujudkan fungsi masyarakat serta keluarga dalam pertumbuhan serta karakter anak-anak remaja.

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia sebagai berikut:

1. Membagikan layanan yang mengikuti pada pekerjaan pegiat sosial kepada anak terlantar dengan cara menolong serta menuntun mereka ke arah pertumbuhan individu yang normal dan memiliki keahlian kerja, kemudian mereka jadi kelompok atau anggota masyarakat yang bisa hidup dengan pantas serta punya tanggung jawab, baik kepada dirinya, keluarga, dan masyarakat.
2. Penyelenggara layanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga tercipta manusia-manusia yang memiliki kepribadian yang berdedikasi serta matang, memiliki keahlian kerja yang sanggup menyokong kehidupannya serta kehidupan keluarganya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan bentuk Inferensial Parametrik, yaitu data dikelompokkan dalam kategori persamaan dan perbedaan dari jenis data-data tersebut, kemudian data itu dihubungkan anantara satu dengan yang lain sehingga didapat gambaran yang utuh.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah di Jl. Mayor Ali Rasyid No.19, Bangkinang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota adalah panti asuhan terbaik di Kampar.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subyek yang menjadi nilai serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya. Populasi dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas, ataupun kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi. Adapun populasi dalam sampel ini adalah anak-anak SMP/MTS panti asuhan putera Muhammadiyah Bangkinang Kota sebanyak 40 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa SMP di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota.

2. Dokumentasi

Catatan atau rekaman peristiwa dan pengalaman tertentu disebut dokumentasi. Dokumen suatu peristiwa dapat berbentuk rekaman, catatan, gambar dan sebagainya. Dalam melakukan suatu studi atau penelitian haruslah menyertai dokumentasi sebagai pelengkap dan bukti penelitian. Data seperti ini memiliki bentuk dan sifat tidak terlepas kepada ruang peneliti untuk mengingat dan mengetahui peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer dalam hal ini diperoleh berdasarkan kuesioner yang disebarikan kepada responden, yaitu anak-anak yang ada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini ialah dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari data-data yang telah diolah oleh buku, skripsi dan jurnal online dan hal-hal lain yang dapat menjelaskan masalah dalam penelitian ini.

Analisis Data

Kegiatan mengolah dan mengelompokkan data setelah kebutuhan data sudah didapatkan disebut analisis data. Dalam menganalisis yaitu data dikelompokkan berdasarkan jenis dan variabel, menyajikan dan menyalin data dalam bentuk tabulasi bersumberkan variabel dari semua responden, kemudian analisis selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk rumusan atau perhitungan agar data yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya.

Dalam kajian ini peneliti menggunakan Rumus Uji Korelasi yaitu Pearson Produk Moment pada Software Aplikasi SPSS versi 21. Dengan menggunakan rumus hitung korelasi maka akan didapatkan hasil nilai korelasi negatif atau positif. Dari hasil nilai antar variabel maka akan diperoleh korelasi yang menunjukkan adanya perubahan bahwa satu variabel berkaitan dengan variabel lainnya. Dalam satu variabel apabila satu variabel berganti maka variabel lainnya juga akan berubah. Nilai koefisien positif artinya apabila suatu variabel independen nilainya meningkat, maka variabel lain (dependen) juga akan meningkat, atau apabila variabel independen nilainya menurun, maka variabel dependen nilainya juga akan ikut menurun (liner). Kemudian Koefisien korelasi negative artinya jika nilai variabel independen meningkat, maka variabel dependen akan menurun, atau apabila nilai variabel independen menurun, maka nilai variabel dependen akan meningkat (hubungan berlawanan atau tidak searah). Kemudian untuk analisis data berikutnya, peneliti memakai software SPSS Versi 21 sebagai pendukung analisis data penelitian.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Putera Bangkinang Kota

Panti Asuhan Muhammadiyah Putera terletak di jalan Mayor Ali Rasyid No 19 Bangkinang Kota. Panti Asuhan Muhammadiyah mulai dirintis pada tahun 1968 oleh Hj. Najibatun Sowam. Pada awalnya, jumlah anak asuh hanya berjumlah 18 orang dan dengan menggunakan rumah yang sangat sederhana serta dengan segala konsekuensinya yang serba seadanya berlokasi di pusat kota (waktu itu dikenal dengan sebutan pasar bawah Bangkinang) karena ketika itu Bangkinang masih merupakan sebuah kota kecil belum seperti sekarang sudah menjadi Ibukota Kabupaten. Disekitar tahun 1978 asrama panti ini pindah ke lokasi sekarang beralamat di Jalan Mayor Ali Rasyid No.19 Bangkinang. Sebuah gedung pada mulanya merupakan gedung SMA Negeri Bangkinang. Kemudian anak asuh semakin tahun semakin bertambah mengingat ekonomi masyarakat sebagian masih dibawah standar garis kemiskinan bila dibandingkan dengan kondisi sekarang.

Fasilitas Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah terletak di Jalan Mayor Ali Rasyid no. 19 Bangkinang Kota. Panti asuhan memiliki fasilitas mulai dari kantor sebanyak 2 buah, aula 1 buah, kamar tidur 13 ruangan, ruang pengasuh, ruang logistik, kamar mandi dan WC, ruang makan, ruang belajar. Sedangkan musholla merupakan bangunan tersendiri sumbangan para dermawan dan masyarakat lainnya serta tanah area Panti Asuhan Muhammadiyah daerah Kampar Bangkinang telah punya sertifikat tanah dari B.P.N Bangkinang Hak Milik nomor 1585, tanggal 18-06-2005 lengkap dengan lapangan untuk kegiatan olahraga bagi anak asuh. Program Asuhan Dalam Asrama

1. Program Blok Usman Bin Affan yaitu pembinaan awal masuk asrama panti menuju pembagian ke blok Abu Bakar, Umar Bin Khattab dan Ali Bin Abi Thalib.
2. Program Blok Abu Bakar As-Syiddiq yairu Tahfizul Al-Qur'an. Bagi anak-anak yang tertarik dan bisa di asah menjadi penghapal Al-Quran.
3. Program Blok Umar Bin Khattab yaitu Muhadharah (penceramah agama). Bagi anak-anak yang tertarik dan bisa di asah menjadi penceramah atau pengisi pidato. Setiap bulan puasa biasanya panti menurunkan anak-anak ke desa untuk mengisi ceramah mulai dari azan, ceramah, dan imam solat. Dan ada juga masjid-masjid yang memang meminta anak panti untuk mengisi ceramah.
4. Program Blok Ali Bin Abi Thalib yaitu Peternakan dan Perkebunan (Peternakan bebek petelur, ayam & kebun jambu kristal dan kebun sawit). Ada juga dari masyarakat sekitar yang memberikan bibit-bibit tanaman lainnya. Bagi anak-anak yang tidak bisa di asah menjadi tahfiz dan penceramah, mereka akan di ajarkan cara beternak dan bercocok tanam.

Visi dan Misi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota

Visi

Mengantarkan generasi muslim yatim, piatu serta miskin menjadi anak yang beriman, berakhlak mulia serta berilmu pengetahuan dan mempunyai keahlian.

Misi

1. Menjadikan panti asuhan sebagai lembaga pelayanan pengganti keluarga
2. Menjadikan panti asuhan sebagai lembaga pengajaran dan pendidikan
3. Menjadikan panti asuhan sebagai wadah penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam mewujudkan generasi yang saleh

Daftar Kegiatan Anak Panti Asuhan

Berikut daftar kegiatan sehari-hari anak panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang.

1. Pukul 4.30 bangun pagi menunggu waktu azan subuh. Setelah solat subuh zikir dan baca Al-Qur'an. Setelah itu kultum setiap pagi.
2. Pukul 6.00 piket membersihkan asrama dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah piket, mereka sarapan bersama-sama.
3. Pukul 7.00 berangkat sekolah, jika hari libur pandemi seperti sekarang mereka mengerjakan tugas sekolah di asrama.
4. Pukul 12.10 solat zuhur berjamaah, dzikir dan baca Al-Qur'an kemudian makan siang bersama. Setelah itu istirahat hingga solat ashar, kecuali jika ada acara dadakan seperti kedatangan dari dinas sosial, partai, kunjungan dari panti asuhan lain, dan lain sebagainya.
5. Pukul 15.50 solat ashar berjamaah, dzikir dan baca Al-Qur'an.
6. Pukul 18.10 solat magrib berjamaah, dzikir dan baca Al-Qur'an. Kemudian makan malam

bersama. Setelah itu anak-anak belajar masing-masing.

7. Pukul 19.30 solat isya berjamaah, dzikir dan baca Al-Qur'an. Melanjutkan pelajaran.
8. Pukul 22.00 waktunya tidur malam. Berikut kegiatan anak-anak dari Senin-Jumat. Hari Sabtu serta Minggu diisi dengan program-program yang ada sesuai dengan minat masing-masing anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Deskripsi atau penggambaran mengenai responden adalah penguraian atau pemberian informasi mengenai identitas responden dalam suatu penelitian. Identitas responden adalah seluruh data mengenai suatu responden dalam pengambilan data suatu penelitian, yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan data yang dibutuhkan dari responden tersebut. Identitas responden dalam penelitian ini adalah 40 siswa SMP/MTS Panti Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota. Berikut dijabarkan dan dideskripsikan lebih rinci identitas responden dalam tabel-tabel berikut ini.

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	13 tahun	8	20.0
2	14 tahun	15	37.5
3	15 tahun	17	42.4
Total		40	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi tiga yaitu 13 tahun, 14 tahun dan 15 tahun. Dalam penelitian ini lebih banyak responden yang berumur 15 tahun yakni kelas 3 SMP/MTS. Dapat dilihat usia 15 tahun lebih mendominasi sebanyak 17 siswa dengan persentase 42.2%. Lalu usia 14 tahun sebanyak 15 siswa dengan persentase 37.5% dan yang paling sedikit 13 tahun sebanyak 8 siswa dengan persentase 20.0%. Jadi, yang paling banyak adalah dengan rentang usia 15 tahun.

Prestasi Akademik Anak Panti Asuhan Terhadap Lama Bermukim

Bermukim yaitu mendiami atau menempati suatu tempat atau wilayah dalam jangka waktu tertentu. Lama bermukim anak di panti asuhan dapat mempengaruhi anak dalam prestasi akademiknya. Berikut tabel lama bermukim anak di panti asuhan:

Distribusi Lama Bermukim Anak

No	Lama menetap	Ranking			Total
		1-10	11-20	> 20	
1	< 2 tahun	5	3	-	8
2	2-3 tahun	7	5	2	14

3	> 3 tahun	10	5	3	18
Frekuensi (F)		22	13	5	40
Persentase %		55	32.5	12.5	100.0

Bisa dilihat pada tabel 5.9 di atas bahwa rata-rata anak menetap lebih dari 3 tahun mendapat peringkat 1 sampai 10 sebanyak 10 siswa, peringkat 11-20 sebanyak 5 siswa dan peringkat lebih dari 20 sebanyak 3 siswa. Sedangkan anak-anak yang menetap selama 2 sampai 3 tahun memiliki peringkat 1-10 sebanyak 7 siswa, peringkat 11 sampai 20 sebanyak 5 siswa dan peringkat lebih dari 20 sebanyak 2 siswa. Dan anak-anak yang menetap kurang dari 2 tahun yang mendapat peringkat 1-10 sebanyak 5 siswa dan peringkat 11-20 sebanyak 3 siswa. Dapat diketahui bahwa anak-anak yang mendapat peringkat tinggi paling banyak yaitu anak-anak yang sudah lebih dari 3 tahun tinggal di panti asuhan.

Prestasi Akademik Anak Panti Asuhan Terhadap Rentang Usia Anak

Prestasi akademik adalah adalah hasil yang diperoleh siswa karena usaha belajar atau akhir dari kegiatan belajar. Hasil yang didapatkan siswa dalam bentuk nilai yang dibagikan dalam buku yang disebut dengan rapor. Berikut tingkat prestasi akademik anak panti asuhan:

Tingkat Prestasi Akademik Anak

No	Usia	Ranking			Total
		1-10	11-20	> 20	
1	13 tahun	5	3	-	8
2	14 tahun	7	6	2	15
3	15 tahun	9	5	3	17
Frekuensi (F)		21	14	5	40
Persentase %		52.5	35.0	12.5	100.0

Pada tabel di atas merupakan tingkat prestasi akademik anak. Prestasi merupakan pencapaian atas hasil usaha setelah mempelajari sesuatu atau akhir dari kegiatan belajar. Dan dapat diketahui bahwa tingkat prestasi akademik anak panti asuhan dalam kategori tinggi, karena yang mendapat peringkat 1-10 sebanyak 21 siswa dengan persentase 52.5%. Kemudian dalam kategori sedang yang mendapat peringkat 11-20 sebanyak 14 siswa dengan persentase 35.0% dan yang terakhir kategori rendah yang mendapat peringkat lebih dari 20 sebanyak 5 siswa dengan persentase 12.5%. Dengan demikian diketahui jika prestasi akademik anak yang berusia 14 dan 15 tahun tidak jauh berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai Prestasi Akademik Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat prestasi akademik anak panti asuhan putera Muhammadiyah Bangkinang berdasarkan hasil penelitian adalah termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 52.5%, artinya prestasi mereka dalam bidang pendidikan yang bagus .
2. Tingkat prestasi akademik anak-anak panti pasuhan putera Muhammadiyah Bangkinang Kota berdasarkan usia mendapatkan hasil bahwa pada usia 15 tahun lebih banyak mendapatkan ranking yang tinggi dalam prestasi akademiknya.
3. Berdasarkan penelitian di atas, maka di ketahui jika terdapat hubungan antara lama bermukim dengan prestasi akademik anak panti asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota. Dan tidak terdapatnya hubungan rentang usia dengan prestasi akademik anak panti asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota.

SARAN

Adapun saran-saran bertujuan untuk dapat membangun dan memperbaiki segala kekurangan-kekurangan pada pihak yang dimaksud. Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh pengurus panti asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota untuk senantiasa memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan agar mereka dapat termotivasi dan mempunyai prestasi akademik yang baik.
2. Pendidikan memiliki peran penting seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Semakin kita berpendidikan, maka kita akan memiliki pengetahuan yang lebih luas karena pada zaman sekarang ini pendidikan ialah salah satu tolak ukur dalam mendapatkan pekerjaan. Selain itu, semakin kita berpendidikan semakin banyak pilihan karir yang bisa kita pilih. Tidak hanya itu pendidikan juga dapat membentuk karakter seseorang dan juga dapat membantu kemajuan suatu bangsa.
3. Bagi anak-anak panti asuhan agar dapat lebih memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh panti asuhan. Karena panti asuhan sudah banyak memberikan fasilitas yang layak sesuai dengan minat masing-masing individu.
4. Bagi pembaca, penelitian tentang prestasi akademik anak panti asuhan ini hendaknya tidak berhenti disini, namun dapat diteruskan ke penelitian yang akan datang guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: PT Renika Cipta. 2002.
- [2] Bernard Raho. Teori Sosiologi Modern. Prestasi Pustakarya: Jakarta, 2007.
- [3] Partowisastro, Koestoer. Dinamika Psikologi Sosial. Erlangga : Jakarta.1983.
- [4] SM. Dagun, Psikologi Keluarga, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- [5] Sobur. Psikologi Umum. Pustaka Setia: Bandung. 2006
- [6] Stephen K. Sandersob. Sosiologi Makro:Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial. Rajawali Press: Jakarta. 1999.
- [7] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta. 2018.
- [8] Suryabrata,S. Psikologi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2006
- [9] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. 2012
- [10]Wasty Soemanto. Psikologi Pendidikan. PT Renika Cipta: Jakarta. 1990.
- [11]Zainal Arifin. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- [12]Zefni Defra, Achmad Hidir. Cita-cita Anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Wilayah Riau di

Kota Pekanbaru. Jurnal Cross-Border. Vol 4 No 2 26 Agustus 2021.

[13] Internet

[14] Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

[15] Internet

[16] Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). <https://bulelengkab.go.id>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN